

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran arah robekan selaput dara pada korban persetubuhan di RSUP Dr. M. Djamil Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik korban persetubuhan umumnya berada pada rentang usia remaja (13-18 tahun), dengan mayoritas di antaranya adalah pelajar. Pendidikan terakhir yang paling banyak ditemui pada korban adalah tamatan SD. Lebih dari setengah dari korban persetubuhan tidak mengalami kekerasan di luar genitalia, dan pada sebagian besar korban, riwayat persetubuhan sebelumnya tidak diketahui.
2. Sebagian besar korban mengalami persetubuhan dengan paksaan dan atau denganancaman kekerasan.
3. Arah robekan selaput dara terbanyak pada korban persetubuhan adalah arah jam 3 sesuai arah jarum jam.
4. Kedalaman robekan selaput dara terbanyak pada korban persetubuhan adalah robekan selaput dara tidak mencapai dasar.
5. Kategori robekan selaput dara terbanyak pada korban persetubuhan adalah robekan lama.

6.2 Saran

1. Mengingat mayoritas korban adalah remaja dan pelajar, sangat penting untuk mengintegrasikan pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah-sekolah khususnya pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami batasan-batasan pribadi dan risiko yang terkait dengan hubungan seksual.
2. Kepada tenaga medis agar dapat melakukan anamnesis pada korban secara rinci dan teliti, khususnya pada riwayat kejadian terkait kronologi kejadian,

riwayat persetubuhan sebelumnya, serta adanya paksaan atau ancaman kekerasan pada korban.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hubungan terkait variabel robekan selaput dara dan jenis persetubuhan pada korban persetubuhan.

